

## UPAYA PEMANFAATAN KAHOOT SEBAGAI ASESMEN DIAGNOSTIK KOGNITIF DALAM PEMETAAN KELOMPOK BELAJAR PESERTA DIDIK

Candra Reza Kurniawan<sup>1)</sup>, Leli Triana<sup>2)</sup>, Siti Chaefiyah<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

<sup>2</sup>Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

<sup>3</sup>Bidang Studi Bahasa Indonesia. Jl. Sumbodro No.81, Slerok, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: candrareza69@gmail.com, Telp: +6285700237612

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan Kahoot sebagai media asesmen diagnostik kognitif dalam pemetaan kelompok belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks argumentasi di SMAN 3 Kota Tegal. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan peserta didik kelas XI dan data dikumpulkan melalui observasi dan asesmen menggunakan Kahoot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa antusias menggunakan Kahoot, yang menawarkan format kuis interaktif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil asesmen, siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori: kelompok cepat (27%), kelompok sedang (50%), dan kelompok lambat (23%). Setiap kelompok menunjukkan tingkat pemahaman yang berbeda, yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Meskipun Kahoot memberikan umpan balik real-time dan meningkatkan keterlibatan siswa, beberapa siswa menghadapi kesulitan dengan format kuis yang cepat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kahoot efektif sebagai alat asesmen diagnostik, tetapi guru disarankan untuk mengadaptasi format kuis dan memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang memerlukan pendampingan lebih intensif.

**Kata kunci:** Kahoot, Asesmen Diagnostik, Pemetaan Kelompok Belajar

### Abstract

*This study aims to examine the use of Kahoot as a cognitive diagnostic assessment tool for mapping student learning groups in Indonesian language learning, particularly in argumentative text material at SMAN 3 Kota Tegal. Using a qualitative descriptive method, the study involved 11th-grade students, and data were collected through observation and assessments using Kahoot. The results show that most students were enthusiastic about using Kahoot, which offers an interactive and engaging quiz format. Based on the assessment results, students were grouped into three categories: fast learners (27%), average learners (50%), and slow learners (23%). Each group demonstrated varying levels of understanding, allowing teachers to adjust their teaching strategies according to student needs. Although Kahoot provides real-time feedback and increases student engagement, some students faced difficulties adapting to the fast-paced quiz format. The study concludes that Kahoot is effective as a diagnostic assessment tool, but teachers are advised to adapt the quiz format and provide additional guidance to students who need more intensive support.*

**Keywords:** Kahoot, Diagnostic Assessment, Learning Group Mapping

## 1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan berbagai media digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah melakukan asesmen diagnostik guna mengukur kemampuan awal peserta didik. Asesmen diagnostik ini diperlukan agar guru dapat memetakan kelompok belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Kahoot, sebagai platform kuis interaktif, menawarkan solusi inovatif yang dapat digunakan dalam asesmen diagnostik. Melalui Kahoot, guru dapat menyusun soal-soal yang menarik, interaktif, dan secara real-time mendapatkan hasil yang akurat mengenai tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini memungkinkan guru untuk segera memetakan kelompok belajar berdasarkan hasil asesmen yang diperoleh, sehingga pembelajaran dapat lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan media digital seperti Kahoot untuk asesmen diagnostik masih belum maksimal.

Banyak guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi ini untuk membantu dalam pemetaan kelompok belajar. Selain itu, sering kali asesmen hanya dilakukan secara konvensional, yang memerlukan waktu lebih lama dan tidak memberikan gambaran yang tepat mengenai kemampuan kognitif peserta didik. Asesmen memberikan informasi lebih komprehensif dan lengkap (kuantitatif dan kualitatif) daripada pengukuran, sebab tidak hanya menggunakan instrumen tes, tetapi juga menggunakan teknik-teknik yang lain (Yusuf Muri, 13:2015). Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dalam melakukan tinjauan literatur tentang masalah yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu memberikan gambaran atau referensi yang berguna terkait masalah yang akan diteliti. Selain itu, peneliti juga dapat membandingkan persamaan dan perbedaan antara penelitiannya dengan penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan media digital sebagai asesmen diagnostik kognitif seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu, Muliani, dkk (2022) dalam Jurnal yang berjudul "Pelatihan Asesmen Hasil Belajar Digital Terintegrasi Quizizz dan Google Form Sebagai Solusi Pembelajaran Di Masa New Normal". Hasil penelitian dari Muliani, dkk, ditemukan bahwa 82% peserta memiliki pemahaman tentang asesmen digital, 62% mengenal aplikasi asesmen berbasis digital, 29% pernah menggunakan aplikasi asesmen digital, 23% memanfaatkan aplikasi digital untuk asesmen, dan 88% tertarik menggunakan media digital dalam penyusunan instrumen asesmen. Penelitian ini memiliki persamaan dengan Muliani, dkk, tentang pemanfaatan media digital dalam asesmen. Perbedaannya yaitu objek penelitian dari Muliani, dkk adalah quizizz dan google form, sedangkan pada penelitian ini adalah Kahoot.

Sebelumnya penelitian mengenai pemanfaatan media digital dalam asesmen juga telah dilakukan oleh Maisarah, dkk (2022) dalam bentuk Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dengan judul "Urgensi Pengembangan Media berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia". Hasil penelitian ini mendapatkan Urgensi pengembangan media digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi beberapa poin penting: (1) guru perlu melakukan inovasi, termasuk pengembangan media digital, untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran; (2) media digital harus dirancang khusus agar sesuai dengan capaian pembelajaran, karakteristik siswa, dan kebutuhan keterampilan digital; (3) banyak media digital yang menggunakan bahasa Inggris, sehingga diperlukan pengembangan media digital dalam bahasa Indonesia atau yang

relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia; dan (4) media digital dapat memiliki dampak positif maupun negatif, sehingga pengembangan media yang dirancang khusus oleh guru penting untuk meminimalkan dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Maisarah, dkk yaitu meneliti pentingnya media digital dalam asesmen pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaannya yaitu pada objek penelitian Maisarah, dkk yang hanya disebutkan media digital, sedangkan pada penelitian ini yaitu media digital Kahoot.

Tidak hanya itu, penelitian mengenai pemanfaatan media digital dalam asesmen juga dilakukan oleh Widyawati, dkk dalam Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial dengan judul “Pemanfaatan Google Form sebagai Media dalam Asesmen Formatif di Kelas XII IPS SMA Negeri 9 Semarang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya 44,45% (hampir setengah) peserta didik yang mengerjakan asesmen formatif secara maksimal tanpa menggunakan media Google Form. Namun, ketika Google Form digunakan sebagai media dalam asesmen formatif, persentase peserta didik yang mengerjakan secara maksimal meningkat menjadi 90,91% (sebagian besar). Ini menunjukkan bahwa penggunaan Google Form sebagai media dalam asesmen formatif berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Persamaan penelitian Tetti Kusuma, dkk dengan penelitian ini yaitu pemanfaatan media digital dalam asesmen. Perbedaannya yaitu objek penelitian Tetti Kusuma, dkk adalah google form, sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya pada media Kahoot dalam menjalankan sebuah asesmen.

Simpulan dari penjelasan tersebut adalah bahwa meskipun terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji pemanfaatan media digital dalam asesmen, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan fokus pada media digital Kahoot. Penelitian Muliani dkk (2022) menunjukkan bahwa Quizizz dan Google Form efektif dalam asesmen digital, sementara penelitian Maisarah dkk (2022) menekankan pentingnya pengembangan media digital yang relevan dengan bahasa Indonesia. Di sisi lain, Widyawati dkk (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan Google Form dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan dalam asesmen formatif. Penelitian ini berkesimpulan bahwa, meskipun terdapat kesamaan dalam topik yaitu pemanfaatan media digital dalam asesmen, fokus pada Kahoot sebagai objek penelitian membedakan studi ini dari penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada Quizizz, Google Form, atau media digital secara umum.

## **2. METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan untuk mengumpulkan data dalam lingkungan alami dengan tujuan memahami fenomena yang terjadi, peneliti bertindak sebagai alat utama yang secara sengaja mengumpulkan data menggunakan teknik triangulasi yang melibatkan penggabungan berbagai sumber data untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh (Albito Anggito & Johan Setiawan, 2018:8). Metode deskriptif kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk disesuaikan dengan berbagai realitas. Dalam penelitian ini, metode kualitatif diterapkan pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks argumentasi.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Kota Tegal, tepatnya selama jam pelajaran Bahasa Indonesia. Fokus penelitian ini yaitu pemanfaatan kahoot sebagai asesmen diagnostik

kognitif dalam pemetaan kelompok belajar siswa khususnya pada materi teks Argumentasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI 2 SMAN 3 Kota Tegal.

Metode pengumpulan data meliputi observasi dan hasil asesmen diagnostik kognitif dengan media kahoot. Observasi dilakukan selama pelaksanaan asesmen diagnostik menggunakan Kahoot. Melalui observasi, penelitian dapat memperoleh data dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung (Hikmawati, 81:2020). Peneliti akan mencatat interaksi peserta didik selama proses asesmen berlangsung, serta bagaimana hasil asesmen untuk memetakan kelompok belajar. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data kontekstual mengenai implementasi Kahoot di kelas.

Hasil asesmen diagnostik kognitif dengan media Kahoot dikumpulkan dan hasil tersebut dipetakan untuk kelompok belajar peserta didik berdasarkan tingkat pemahaman merekamateri diujikan. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, seperti **kelompok cepat, kelompok sedang, dan kelompok lambat**. Kelompok cepat terdiri dari peserta didik yang memiliki pemahaman kuat dan mampu menyelesaikan soal dengan cepat dan benar. Kelompok sedang mencakup peserta didik yang memiliki pemahaman cukup, namun masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk memperdalam konsep yang dipelajari. Kelompok lambat terdiri dari peserta didik yang membutuhkan pendampingan intensif karena belum memahami konsep dasar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pemanfaatan kahoot sebagai asesmen diagnostik kognitif dalam pemetaan kelompok belajar peserta didik ditemukan beberapa hal yaitu mayoritas peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi saat menggunakan Kahoot. Mereka aktif berpartisipasi dan menunjukkan keterlibatan yang baik dalam menjawab pertanyaan. Namun, terdapat beberapa siswa yang tampak kesulitan dalam beradaptasi dengan format kuis yang cepat dan interaktif. Banyak peserta didik menyebutkan bahwa format soal Kahoot, yang berbasis *true false* (benar atau salah) dengan waktu terbatas, membantu mereka dalam memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan menantang.

Hasil asesmen diagnostik yang diperoleh dari Kahoot menunjukkan variasi dalam pemahaman peserta didik mengenai materi teks argumentasi. Berdasarkan hasil asesmen, peserta didik dikelompokkan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Asesmen Diagnostik dengan Kahoot

Rank	Nama Siswa	Total skor	Jawaban Benar	Jenis Kelompok
1	Aurelia	9415	10	Cepat
2	Tyara Eka A.	8535	9	Cepat
3	Gabriel	8434	9	Cepat
4	Aufia hanun	8370	9	Cepat
5	Shaleh	8368	9	Cepat
6	Raissa	8364	9	Cepat

7	Abhyasa fadhil	8311	9	Cepat
8	Chantika	8198	9	Cepat
9	Melani fauziah	8185	9	Cepat
10	Tsani	7685	9	Cepat
11	Rizkiani Safitr	7574	8	Sedang
12	Aruma	7500	8	Sedang
13	Fairuz Zharifah	7435	8	Sedang
14	Iffa Nur Oktavi	7398	8	Sedang
15	Raya Aradea	7384	8	Sedang
16	Sultan Muhammad	7380	8	Sedang
17	Velychia.f.r	7231	8	Sedang
18	Nadia	7219	8	Sedang
19	AFIF SETIAJI	7190	8	Sedang
20	Aqshal	7132	8	Sedang
21	Nala ac	6668	8	Sedang
22	Nabila Aura A	6609	8	Sedang
23	Restu Fachri	6465	8	Sedang
24	DERESTu	6325	7	Sedang
25	Chelsea	6208	7	Sedang
26	Faysa	5980	7	Sedang
27	Fadhil Yanuar	5861	7	Sedang
28	Keyla	5684	7	Sedang
29	Nafis Fathiya	5215	6	Lambat

30	Risalatul	5214	6	Lambat
31	Akyas	5198	5	Lambat
32	Silvia	5190	5	Lambat
33	Nafis Rezar	5186	5	Lambat
34	Adly	5185	5	Lambat
35	Sofian	5174	5	Lambat
36	Azka	5165	5	Lambat

Tabel 2. Persentase Hasil Asesmen Diagnostik Kognitif

Jenis Kelompok	Persentase (%)
Kelompok Cepat	27 %
Kelompok Sedang	50 %
Kelompok Lambat	23 %

Kelompok cepat dengan persentase 27% termasuk dalam kelompok ini. Mereka mampu menyelesaikan soal dengan benar dan dalam waktu singkat. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa peserta didik dalam kelompok ini memiliki pemahaman yang kuat tentang teks argumentasi dan dapat mengaplikasikan konsep dengan baik. Selanjutnya, kelompok sedang menunjukkan 50% peserta didik berada dalam kelompok ini. Mereka menunjukkan pemahaman yang cukup tentang materi, namun sering kali membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan soal dan memerlukan bimbingan tambahan untuk memperjelas beberapa konsep. Terakhir, kelompok lambat menunjukkan 23%, peserta didik termasuk dalam kelompok ini. Mereka menghadapi kesulitan dalam menjawab soal dengan benar dan membutuhkan pendampingan lebih intensif. Peserta didik dalam kelompok ini sering menunjukkan kurangnya pemahaman dasar tentang teks argumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kahoot dapat menjadi alat yang efektif untuk asesmen diagnostik kognitif. Platform ini menyediakan format yang interaktif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses asesmen. Kehadiran fitur *real-time feedback* memungkinkan guru untuk segera mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan melakukan penyesuaian dalam pembelajaran.

Pemetaan kelompok belajar yang dilakukan berdasarkan hasil asesmen diagnostik kognitif dengan Kahoot memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengelompokan siswa ke dalam kelompok cepat, sedang, dan lambat mempermudah guru dalam merencanakan intervensi yang tepat.

1. Kelompok cepat yaitu peserta didik dalam kelompok ini dapat diberi tugas yang lebih menantang atau proyek tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka lebih lanjut.

2. Kelompok sedang yaitu peserta didik dalam kelompok ini membutuhkan bimbingan tambahan. Guru dapat memberikan penjelasan lebih detail dan latihan tambahan untuk memperkuat pemahaman mereka.
3. Kelompok lambat yaitu peserta didik dalam kelompok ini memerlukan perhatian lebih dan pendampingan intensif. Pendekatan yang lebih personal dan penggunaan materi pembelajaran yang lebih mendasar mungkin diperlukan untuk membantu mereka memahami konsep dasar.

#### 4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kahoot efektif sebagai alat asesmen diagnostik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk materi teks argumentasi di SMAN 3 Kota Tegal. Kahoot tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dengan format kuis yang interaktif dan menyenangkan tetapi juga memungkinkan guru untuk mendapatkan umpan balik secara *real-time* mengenai pemahaman siswa.

Hasil asesmen menunjukkan pemetaan kelompok belajar yang jelas, mengidentifikasi kelompok cepat, sedang, dan lambat, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai. Meskipun Kahoot memiliki kelebihan seperti motivasi siswa dan kecepatan umpan balik, terdapat keterbatasan seperti kesulitan beberapa siswa dengan format kuis yang cepat dan keterbatasan dalam mengukur pemahaman mendalam. Oleh karena itu, disarankan agar guru mengadaptasi format soal, menerima pelatihan dalam penggunaan Kahoot, dan memberikan pendampingan tambahan bagi siswa dalam kelompok lambat. Secara keseluruhan, Kahoot menawarkan potensi besar untuk meningkatkan efektivitas asesmen diagnostik dan pembelajaran..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albito & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Hikmawati, Fenti. (2020). *Metodologi Penelitian*. PT RajaGrafindo Persada: Depok
- Maisarah, M, dkk. (2022). *Urgensi Pengembangan Media berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 2 (1), 65-75, 2022.
- Muliani, Wahdi, & Sakdiah. (2022). *Pelatihan Asesmen Hasil Belajar Digital Terintegrasi Quizizz dan Google Form Sebagai Solusi Pembelajaran Di Masa New Normal*. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, Vol 5 No 1 (2022)*.
- Widyawati, TK, dkk. (2023). *Pemanfaatan Google Form sebagai Media dalam Asesmen Formatif di Kelas XII IPS SMA Negeri 9 Semarang*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)* 1 (1), 143-154, 2023.
- Yusuf, Muri. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan (Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. PT Fajar Interpratama Mandiri: Jakarta